



PENGARUH POJOK BACA TERHADAP MINAT BACA DAN KREATIVITAS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Rohayati Sitanggang^{1*}, Gemala Widiyarti², Ulfa Sri Rezeki³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality Medan

*Email: sitanggangayu56@gmail.com, widiyartigemala@gmail.com, ulfahsari6@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4674>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan pojok baca terhadap minat baca dan kreativitas siswa kelas V SD Swasta Anugrah Negeri Tongging. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen berupa *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa yang ditentukan melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket minat baca, angket kreativitas, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan skor, serta secara inferensial menggunakan uji *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat baca siswa meningkat dari 60,20 pada pretest menjadi 82,40 pada posttest, sedangkan rata-rata kreativitas meningkat dari 47,80 menjadi 78,50. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa penerapan pojok baca berpengaruh signifikan terhadap minat baca dan kreativitas siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pojok baca berfungsi tidak hanya sebagai fasilitas literasi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan membaca dan pengembangan kreativitas siswa. Dengan demikian, penerapan pojok baca dapat dipertimbangkan sebagai alternatif inovasi pembelajaran berbasis literasi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pojok Baca, Minat Baca, Kreativitas.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar sebagai landasan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi dalam berbagai konteks pembelajaran. Dalam era pendidikan modern, literasi menjadi prasyarat utama bagi keberhasilan akademik dan pembentukan kapasitas intelektual siswa secara berkelanjutan (OECD, 2019; Kemendikbud, 2022). Rendahnya kemampuan literasi akan berdampak pada keterbatasan siswa dalam menyerap informasi, mengembangkan ide, serta memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak jenjang sekolah dasar menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas literasi.

Namun demikian, berbagai hasil studi menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih berada pada kategori yang relatif rendah, khususnya dalam aspek minat membaca. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2019). Minat baca merupakan komponen penting dalam literasi karena menjadi pendorong utama keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca secara sukarela (Dalman, 2021). Rendahnya minat baca menyebabkan siswa kurang terbiasa berinteraksi dengan teks, sehingga berdampak pada kemampuan memahami informasi secara mendalam. Selain itu, rendahnya minat baca juga berimplikasi pada terbatasnya wawasan, kosakata, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Slameto, 2018). Kondisi ini menjadi tantangan



serius bagi dunia pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis literasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

Temuan empiris di lokasi penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V SD Swasta Anugrah masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan pretest, dari total 25 siswa, sebanyak 16 siswa (64%) belum menunjukkan kebiasaan membaca secara mandiri. Aktivitas membaca masih didominasi oleh instruksi guru, sehingga belum mencerminkan adanya dorongan intrinsik dalam diri siswa. Hanya sekitar 9 siswa (36%) yang sesekali membaca bahan bacaan tambahan di luar buku pelajaran. Rata-rata nilai pretest minat baca siswa adalah 50 dengan nilai minimum 38 dan maksimum 68,75, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang ke bawah. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 44% siswa berada pada interval nilai 50–53,99, sementara 16% berada pada kategori rendah. Data ini mengindikasikan bahwa budaya literasi belum berkembang secara optimal di lingkungan belajar siswa.

Selain itu, hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi masih rendah. Hanya sekitar 8 siswa (32%) yang aktif dalam kegiatan membaca, seperti membaca nyaring, menjawab pertanyaan berbasis teks, atau berdiskusi terkait bacaan. Sementara itu, sebanyak 17 siswa (68%) menunjukkan sikap pasif, kurang fokus, dan tidak antusias terhadap kegiatan membaca. Data angket minat baca juga menunjukkan rata-rata skor sebesar 2,6 dari skala 5, yang termasuk dalam kategori rendah hingga sedang. Secara rinci, 48% siswa berada pada kategori rendah, 40% kategori sedang, dan hanya 12% pada kategori tinggi. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi literasi dengan kondisi aktual siswa di lapangan. Tanpa intervensi yang tepat, kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan akademik siswa secara keseluruhan.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penyediaan pojok baca di dalam kelas. Pojok baca merupakan sarana literasi yang menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Rahmawati, 2021; Kemendikbud, 2022). Keberadaan pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang mampu menstimulasi minat baca siswa. Dengan adanya akses langsung terhadap bahan bacaan, siswa memiliki kesempatan untuk membaca secara mandiri dan menyenangkan. Lingkungan yang nyaman dan menarik juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berinteraksi dengan teks (Suyatno, 2020). Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya literasi di kelas.

Selain minat baca, kreativitas juga merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Kreativitas mencerminkan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, berpikir fleksibel, serta memecahkan masalah secara inovatif (Munandar, 2019). Berdasarkan hasil observasi awal, kreativitas siswa kelas V juga masih tergolong rendah, yang ditunjukkan dari rata-rata nilai pretest sebesar 47,8 dengan nilai minimum 34 dan maksimum 69. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami keterbatasan dalam mengembangkan ide, mengekspresikan gagasan, serta menghasilkan karya yang bervariasi. Aktivitas membaca memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas karena mampu memperkaya wawasan, merangsang imajinasi, dan meningkatkan kemampuan berpikir divergen (Hennessey & Amabile, 2023). Oleh karena itu, pengembangan literasi dan kreativitas perlu dilakukan secara terpadu dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan literasi yang kondusif dapat meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa. Tarigan et al. (2025) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS) menyatakan bahwa program literasi berbasis lingkungan belajar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. Penelitian Rahmawati (2020), Wulandari (2022), dan Nugraha (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan pojok baca secara sistematis mampu meningkatkan frekuensi membaca, keterlibatan siswa, serta kemampuan berpikir kreatif. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji kedua variabel secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh pojok baca terhadap minat baca dan kreativitas secara simultan.



Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh pojok baca terhadap minat baca dan kreativitas secara bersamaan dalam satu kajian yang terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pojok baca terhadap minat baca dan kreativitas siswa kelas V SD Swasta Anugrah Negeri Tongging secara simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi dan kreativitas pada pendidikan dasar, serta kontribusi praktis dalam merancang strategi pembelajaran berbasis literasi yang inovatif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam penguatan budaya literasi dan pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen (pre-experimental research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara objektif, terukur, dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial (Sugiyono, 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol, yang diberikan pengukuran awal (pretest), kemudian perlakuan (treatment), dan diakhiri dengan pengukuran akhir (posttest).

Secara konseptual, desain ini dinyatakan dalam bentuk: $O1 \rightarrow X \rightarrow O2$. $O1$ merepresentasikan kondisi awal minat baca dan kreativitas siswa sebelum perlakuan, X merupakan perlakuan berupa penerapan pojok baca, dan $O2$ merupakan kondisi setelah perlakuan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi akibat perlakuan melalui perbandingan skor pretest dan posttest. Meskipun desain ini tidak melibatkan kelompok kontrol, pendekatan ini tetap relevan dalam konteks penelitian pendidikan yang bersifat eksploratif dan kontekstual, khususnya pada lingkungan kelas yang terbatas.

Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Anugrah yang berlokasi di Desa Negeri Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan adanya permasalahan nyata terkait rendahnya minat baca dan kreativitas siswa, serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas literasi di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai Oktober 2025 hingga Februari 2026, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta Anugrah tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Penggunaan teknik ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan penelitian hanya melibatkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Dengan demikian, seluruh siswa memperoleh perlakuan yang sama sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata secara komprehensif.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pojok baca (X), sedangkan variabel terikat meliputi minat baca ($Y1$) dan kreativitas siswa ($Y2$).

Pojok baca didefinisikan sebagai sudut literasi di dalam kelas yang dirancang secara sistematis dan dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan yang menarik, relevan, dan mudah diakses oleh siswa. Indikator pojok baca meliputi ketersediaan bahan bacaan, kenyamanan tempat, aksesibilitas, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.

Minat baca didefinisikan sebagai kecenderungan siswa untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela yang ditunjukkan melalui frekuensi membaca, durasi membaca, antusiasme terhadap bacaan, serta keinginan untuk berbagi isi bacaan. Sementara itu, kreativitas didefinisikan sebagai



kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, berpikir fleksibel, serta mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya lainnya (Munandar, 2019).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis dalam beberapa tahapan berikut:

Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penyusunan proposal penelitian, pengembangan instrumen penelitian, serta validasi instrumen oleh ahli. Instrumen yang disusun meliputi angket minat baca, angket kreativitas, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pretest, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal minat baca dan kreativitas siswa sebelum diberikan perlakuan. Pretest dilakukan menggunakan angket berbasis skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Tahap ketiga adalah pemberian perlakuan (treatment), yaitu penerapan pojok baca di dalam kelas. Perlakuan dilakukan secara terstruktur melalui beberapa kegiatan, seperti penyediaan buku bacaan yang bervariasi, penataan ruang pojok baca yang menarik dan nyaman, kegiatan membaca mandiri, serta aktivitas lanjutan seperti menceritakan kembali isi bacaan, menulis, dan menggambar. Perlakuan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan literasi yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.

Tahap keempat adalah pelaksanaan posttest, yang dilakukan setelah perlakuan selesai. Posttest bertujuan untuk mengukur perubahan minat baca dan kreativitas siswa setelah penerapan pojok baca. Instrumen yang digunakan sama dengan pretest untuk menjaga konsistensi pengukuran.

Tahap terakhir adalah analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket minat baca, angket kreativitas, dan lembar observasi.

Angket minat baca dan kreativitas disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud, serta diuji reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya dalam penggunaan pojok baca. Observasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung terkait keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode, yaitu tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur perubahan minat baca dan kreativitas siswa. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi dan kecenderungan siswa terhadap aktivitas membaca dan kreativitas.

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati perilaku siswa dalam memanfaatkan pojok baca. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan hasil karya siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta persentase.

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji Levene.



Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H0 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pojok baca terhadap minat baca dan kreativitas siswa, sedangkan H1 menyatakan bahwa terdapat pengaruh pojok baca terhadap minat baca dan kreativitas siswa. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Dengan demikian, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh pojok baca terhadap minat baca dan kreativitas siswa secara empiris dan terukur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan pojok baca terhadap minat baca dan kreativitas siswa kelas V. Data diperoleh melalui pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) menggunakan angket minat baca dan kreativitas berbasis skala Likert, serta didukung oleh hasil observasi selama proses pembelajaran. Analisis dilakukan secara deskriptif dan inferensial untuk menggambarkan perubahan yang terjadi setelah perlakuan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada minat baca dan kreativitas siswa setelah penerapan pojok baca. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata, pergeseran distribusi frekuensi ke kategori yang lebih tinggi, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest.

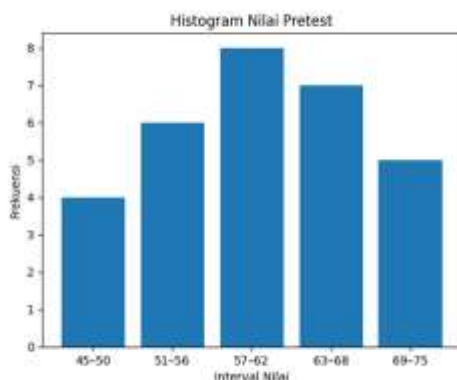
Distribusi Frekuensi Minat Baca (Pretest)

Distribusi frekuensi nilai pretest digunakan untuk menggambarkan kondisi awal minat baca siswa sebelum perlakuan. Data dikelompokkan ke dalam interval kelas untuk memudahkan interpretasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Baca (Pretest)

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
45–50	4	13,3
51–56	6	20,0
57–62	8	26,7
63–68	7	23,3
69–75	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas siswa berada pada interval nilai 57–62 dengan persentase sebesar 26,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal minat baca siswa berada pada kategori sedang. Namun demikian, masih terdapat siswa pada kategori rendah, yang menunjukkan adanya variasi kemampuan awal. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, minat baca siswa belum merata.



Gambar 1. Histogram Distribusi Nilai Pretest

Histogram distribusi nilai pretest (Gambar 3.1) menunjukkan pola sebaran yang cenderung normal dengan konsentrasi pada nilai tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa



berada pada tingkat kemampuan sedang, namun masih terdapat kelompok siswa dengan minat baca rendah.

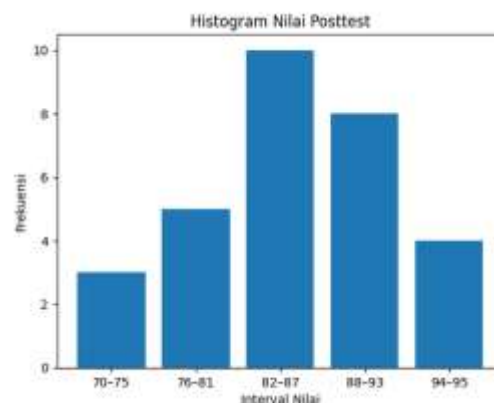
Distribusi Frekuensi Minat Baca (Posttest)

Distribusi frekuensi nilai posttest digunakan untuk melihat perubahan setelah penerapan pojok baca.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Minat Baca (Posttest)

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
70–75	3	10,0
76–81	5	16,7
82–87	10	33,3
88–93	8	26,7
94–95	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar siswa berada pada interval nilai 82–87 dengan persentase sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa setelah perlakuan. Distribusi nilai juga mengalami pergeseran ke arah yang lebih tinggi dibandingkan pretest. Jumlah siswa pada kategori rendah mengalami penurunan signifikan.



Gambar 2. Histogram Distribusi Nilai Posttest

Histogram distribusi nilai posttest (Gambar 4.2) menunjukkan bahwa data lebih terkonsentrasi pada interval nilai tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mengalami peningkatan minat baca secara merata.

Analisis Peningkatan Minat Baca

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai minat baca meningkat secara signifikan setelah perlakuan. Nilai rata-rata pretest sebesar 60,20 meningkat menjadi 82,40 pada posttest. Peningkatan sebesar 22,20 poin ini menunjukkan efektivitas penerapan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa.

Selain itu, penyebaran data pada posttest menjadi lebih homogen dibandingkan pretest, yang menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada sebagian siswa, tetapi merata pada seluruh kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan bersifat inklusif dan efektif.

Analisis Kreativitas Siswa

Selain minat baca, kreativitas siswa juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kreativitas pada pretest sebesar 47,8 meningkat menjadi 78,5 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca melalui pojok baca memberikan stimulus kognitif yang mampu mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa.

Distribusi frekuensi kreativitas juga menunjukkan pergeseran ke arah kategori tinggi. Siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan ide, memberikan variasi jawaban, serta mengekspresikan gagasan secara lebih kreatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara aktivitas literasi dan pengembangan kreativitas.



Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pojok baca terhadap minat baca dan kreativitas siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Paired Sample t-test)

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih Mean	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Minat Baca	60,20	82,40	22,20	12,45	2,064	0,000	Signifikan
Kreativitas	47,80	78,50	30,70	13,12	2,064	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung pada variabel minat baca sebesar 12,45 dan kreativitas sebesar 13,12, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,064. Karena nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pojok baca terhadap minat baca dan kreativitas siswa. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi bukan disebabkan oleh kebetulan, melainkan akibat dari perlakuan yang diberikan. Dengan demikian, penerapan pojok baca terbukti efektif dalam meningkatkan kedua variabel penelitian.

Interpretasi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pojok baca memberikan dampak positif terhadap minat baca dan kreativitas siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata, perubahan distribusi frekuensi, serta hasil uji statistik yang signifikan.

Lingkungan belajar yang kaya literasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kreativitas. Dengan demikian, pojok baca dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan literasi dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pojok baca memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca dan kreativitas siswa kelas V SD Swasta Anugrah Negeri Tongging. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest, pergeseran distribusi frekuensi ke kategori yang lebih tinggi, serta hasil uji statistik yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi berbasis lingkungan literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Secara teoritis, peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan (environment-based learning), di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan sumber belajar yang tersedia. Pojok baca berfungsi sebagai lingkungan literasi mikro yang memberikan akses langsung terhadap berbagai bahan bacaan, sehingga mendorong terbentuknya kebiasaan membaca secara mandiri (OECD, 2021; UNESCO, 2022). Dengan adanya akses yang mudah dan suasana yang mendukung, siswa tidak hanya membaca karena tuntutan tugas, tetapi juga karena dorongan intrinsik.

Peningkatan minat baca yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kebiasaan literasi siswa. Sebelum penerapan pojok baca, aktivitas membaca siswa cenderung bersifat instruksional dan bergantung pada arahan guru. Namun setelah perlakuan diberikan, siswa menunjukkan perubahan perilaku dengan membaca secara lebih mandiri dan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas bahan bacaan dan desain lingkungan belajar yang menarik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan minat baca.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Clark dan Teravainen-Goff (2020) serta Guthrie et al. (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam membaca (reading engagement) meningkat ketika siswa merasa nyaman, memiliki pilihan, dan terlibat secara aktif dalam aktivitas literasi. Selain itu, penelitian Rahmawati (2020), Wulandari (2022), dan Tarigan et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pojok baca mampu meningkatkan frekuensi membaca dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas, tetapi juga sebagai



strategi pedagogis yang efektif dalam membangun budaya membaca.

Selain berdampak pada minat baca, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan pojok baca berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa. Peningkatan kreativitas terlihat dari kemampuan siswa dalam mengemukakan ide, memberikan variasi jawaban, serta mengekspresikan gagasan secara lebih fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan kemampuan berpikir kreatif.

Secara konseptual, membaca tidak hanya berfungsi sebagai proses memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan merangsang imajinasi siswa. Ketika siswa terpapar pada berbagai jenis bacaan, mereka memperoleh beragam perspektif yang dapat diolah menjadi ide-ide baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Runco dan Jaeger (2020) serta Beghetto (2021) yang menyatakan bahwa kreativitas berkembang melalui proses berpikir divergen dan eksplorasi ide. Selain itu, penelitian Hwang et al. (2022) dan Hennessey dan Amabile (2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kebebasan berekspresi dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Dalam penelitian ini, pojok baca berperan sebagai ruang eksplorasi yang memungkinkan siswa mengembangkan ide berdasarkan bacaan yang mereka akses. Aktivitas lanjutan seperti menceritakan kembali, menulis, dan menggambar juga memperkuat proses elaborasi kognitif, sehingga kreativitas siswa berkembang secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara literasi dan kreativitas, di mana peningkatan minat baca berkontribusi langsung terhadap peningkatan kreativitas siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca dan kreativitas dapat dikembangkan secara simultan melalui intervensi yang terintegrasi. Temuan ini memberikan kontribusi penting, mengingat sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, integrasi literasi dan kreativitas menjadi sangat relevan karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (UNESCO, 2022).

Pojok baca sebagai bagian dari lingkungan belajar memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk memilih bahan bacaan sesuai minat, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Deci & Ryan, 2020). Ketika siswa memiliki kebebasan dalam proses belajar, maka keterlibatan dan hasil belajar cenderung meningkat. Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan pengembangan literasi dan kreativitas dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental tanpa kelompok kontrol, sehingga belum sepenuhnya dapat mengontrol variabel luar. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas dan hanya melibatkan satu kelas menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat serta melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pojok baca merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa sekolah dasar. Keberadaan pojok baca tidak hanya menyediakan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi inovasi pembelajaran berbasis literasi yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pojok baca memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca dan kreativitas siswa kelas V SD Swasta Anugrah Negeri Tongging. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui adanya perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest yang signifikan, serta pergeseran distribusi nilai ke kategori yang lebih tinggi setelah perlakuan diberikan.



Pojok baca terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan akses yang mudah terhadap bahan bacaan serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik. Hal ini mendorong siswa untuk membaca secara mandiri tanpa paksaan, sehingga terbentuk kebiasaan literasi yang lebih baik.

Selain itu, penerapan pojok baca juga berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa. Aktivitas membaca yang dilakukan secara berkelanjutan mampu memperkaya wawasan, merangsang imajinasi, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan ide dan mengekspresikan gagasan secara fleksibel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas literasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan minat baca dan kreativitas siswa secara simultan. Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi inovasi pembelajaran berbasis literasi yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Beghetto, R. A. (2019). *Unleashing student creativity: Teaching for innovation in the classroom*. Cambridge University Press.
- Clark, C., & Teravainen-Goff, A. (2020). *Children's reading engagement and wellbeing*. National Literacy Trust.
- Cremin, T., & Scholes, L. (2024). Reading for pleasure: Scrutinising the evidence base – benefits, tensions and recommendations. *Language and Education*, 38(4), 537–559. <https://doi.org/10.1080/09500782.2024.2324948>
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. RajaGrafindo Persada.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Guthrie, J. T., Klauda, S. L., & Ho, A. N. (2021). Modeling the relationships among reading instruction, motivation, engagement, and achievement. *Reading Research Quarterly*, 56(S1).
- Hennessey, B. A., & Amabile, T. M. (2010). Creativity. *Annual Review of Psychology*, 61, 569–598. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.093008.100416>
- Hwang, G.-J., Chen, C.-H., & Tu, Y.-F. (2022). Effects of reading-based learning on students' creativity. *Computers & Education*, 180, 104432.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Krashen, S. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Libraries Unlimited.
- Merga, M. K. (2025). "An uphill battle": School library professionals fostering student reading for pleasure. *School Libraries Worldwide*.
- Munandar, U. (2019). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results* (Vol. I). OECD Publishing.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh pojok baca terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 45–52.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2022). *Transforming literacy learning spaces*. UNESCO.
- Wulandari, S. (2022). Implementasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 210–220.